

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FIKSI  
/CERITA HAYALAN BELAKA (FABEL) MELALUI PENERAPAN  
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VIII.2 MTS  
MUHAMMADIYAH SYUHADA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Skripsi Program Strata 1 (S1)  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH:**

**HARMILAH R**

**10533797915**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **HARMILAH R**, NIM: 10533797915 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M.  |
| 2. Ketua         | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  |
| 3. Sekretaris    | Dr. Baharullah, M. Pd.  |
| 4. Penguji       | 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.<br>2. A. Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.<br>3. Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.<br>4. Nurkhadijah Razak, S.Pd., M.Pd. |

*Ditrat.*

Disahkan Oleh  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fiksi/Cerita  
Khayalan Belaka (fabel)) Melalui Penerapan Media Gambar pada  
Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar

Nama : **Harmilah R**

Nim : **1053379715**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk  
dijadikan.

Makassar, 06 September 2019

Diketahui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

  
Indramini, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D  
NBM : 860934

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **HARMILAH R**

N I M : 10533 7979 15

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi: peningkatan keterampilan menulis teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fabel) melalui penerapan media gambar pada siswa kelas VIII Mts muhammadiyah syuhada makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

**HARMILAH R**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.**

**Indramini, S.Pd., M.Pd.**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **HARMILAH R**  
N I M : 105337979 15  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2019  
Yang Membuat Pernyataan

**HARMILAH R**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
**NBM: 951576**

## MOTTO

Jadilah diri sendiri dan berusahalah untuk selalu melakukan yang terbaik.

Berdoa dan Berusaha, Maka kau akan dapat yang engkau yakini

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu. Kesuksesan bukanlah hal yang bisa didapatkan dalam waktu semalam. Begitu hari ini kamu berfikir ingin menjadi apa, terus besoknya langsung terwujud. Bukan begitu prosesnya.

Persiapan saja tidak cukup. Kamu juga harus konsisten dan disiplin dalam melakukan persiapan itu. Dengan fokus yang tinggi dan semangat pantang menyerah, niscaya kamu akan lebih dekat ke tujuan yang ingin kamu gapai.



KUPERSEMBAHKAN KARYA INI SEBAGAI UNGKAPAN TERIMA KASIH  
KEPADA AYAHANDA DAN IBUNDA TERCINTA SERTA SAUDARAKU  
ATAS JERIH PAYAHNYA DALAM MEENGASUH DAN MENDIDIK  
PENULIS

## ABSTRAK

**Harmilah R., 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar. (Dibimbing Oleh: Muhammad Akhir sebagai pembimbing I dan Indramini sebagai pembimbing II).**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fabel) pada siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar. Dimana siswa tersebut berjumlah 25 orang. Penelitian ini termasuk penelitian tindak kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus serta dirancang melalui 4 tahapan. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada saat ingin memulai penelitian sebelumnya melakukan observasi awal dan data yang diperoleh secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase ketuntasan belajar dengan melihat kriteria ketuntasan minimal ( $kkm$ )= 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa pada (siklus I) ada 15 siswa yang tuntas dengan presentase 60%, (siklus II) ada 23 siswa yang tuntas dengan presentase 92%. Jadi kesimpulannya, dapat dilihat bahwa peningkatan keterampilan menulis teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fabel) siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar dengan menggunakan media gambar dapat meningkat secara signifikan.

**Kata kunci : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fiksi/Cerita Hayalan Belaka (fabel). Media Gambar.**

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fiksi/Cerita Hayalan Belaka Melalui Penerapan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Makassar”.

Sholawat serta salam juga semoga senantiasa Allah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Kepada sahabat, keluarga, serta umat yang istiqamah di jalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini hambatan dan kesulitan selalu penulis temui, namun hanya atas izin-Nya serta bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, segala rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua Rusli dan Asmawati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada adik, Muhammad Naufal R yang tak hentinya memberikan motivasi serta dukungan tenaga dan materi kepada penulis.

Terima kasih penulis ucapkan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada bapak Dr. Muhammad Akhir, S.Pd.,M.Pd., selaku pembimbing I dan ibu Indramini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Abd.Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, ibu Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman, khususnya kelas C angkatan 2015 yang telah memberikan masukan beserta saran yang membangun untuk penulis, dan teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh yang tidak dapat disebut namanya satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, Februari 2019

Penulis

Harmilah. R



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
1. Penelitian Relevan .....	6
2. Pengertian Media Pembelajaran .....	8
3. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran .....	9

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	10
5. Fungsi Media Pembelajaran .....	11
6. Kelebihan Media Gambar .....	12
7. Syarat Media Gambar yang Baik untuk Media Pembelajaran ..	12
8. Pengertian Menulis .....	13
9. Tahap Menulis.....	15
10. Fungsi Menulis .....	17
11. Pengertian Teks Cerita Moral/Fabel.....	20
12. Unsur Intrinsik Teks Cerita Moral/Fabel .....	21
B. Kerangka Pikir .....	26
C. Hipotesis Tindakan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	28
C. Faktor-faktor yang Diselidiki .....	28
D. Prosedur Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Indikator Keberhasilan .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58

B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Hasil belajar peserta didik.....	34
Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik.....	35
Tabel 4.3 Aktivitas belajar peserta didik.....	37
Tabel 4.4 Aktivitas guru dalam mengajar .....	38
Tabel 4.5 Hasil belajar peserta didik.....	43
Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik.....	44
Tabel 4.7 Aktivitas belajar peserta didik.....	47
Tabel 4.8 Aktivitas guru dalam mengajar.....	48
Tabel 4.9 Hasil belajar .....	52
Tabel 4.10 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik .....	53
Tabel 4.9 Nilai kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Struktur teks cerita fable .....	22
Gambar 2 : Ciri bahasa teks cerita fable .....	23



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum sebagai hasil belajar bertujuan untuk memberikan fokus hasil belajar yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka. Kurikulum sebagai reproduksi kebudayaan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimana pemerintah menuntut para pendidik untuk membangun generasi yang mempunyai peradaban dan martabat yang tinggi, bertahan, berdaya saing, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Yulaelawati, 2007: 33).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang memberikan kontribusi besar dalam perkembangan potensi peserta didik. Peserta didik dalam kurikulum 2013 diharapkan aktif dan kreatif dengan menitikberatkan pada pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menemukan pemahaman atau pengetahuan tentang suatu konsep dengan langkah-langkah saintifik. Langkah-langkah saintifik yaitu memahami, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengomunikasikan konsep.

Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar merupakan salah satu sekolah di Makassar yang menerapkan kurikulum 2013 sejak diberlakukannya kurikulum 2013 pada tahun yang sama. Pada awal proses penerapan K13 ini, ada anggapan atau paradigma yang lahir dari peserta didik bahwa K13 merupakan momok yang menakutkan. Ada gambaran awal yang buruk dari peserta didik, hal ini terkait

berita yang beredar di media. Seiring berjalannya waktu paradigma tersebut dapat ditepis dengan adanya keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013.

Kondisi kelas yang diharapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kondisi tersebut dapat terwujud dengan keberadaan tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kualifikasi tersebut diharapkan dapat mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional dengan berbagai permasalahan yang ada.

Permasalahan yang banyak dijumpai lapangan terutama dalam mengajarkan materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia. Khusus di Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar kelas VIII permasalahan yang dijumpai adalah pada saat peserta didik dihadapkan pada kompetensi dasar membedakan, menangkap makna, dan menyusun atau menulis. Ketiga KD pada setiap teks menurut data yang diperoleh dari salah satu pendidik, merupakan KD yang sulit ditaklukkan oleh peserta didik. Padahal dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik harus menguasai semua kompetensi yang diajarkan. Peserta didik diwajibkan dapat menyusun atau menulis jenis teks cerita moral/fabel, biografi, prosedur, diskusi, dan ulasan. Salah satu yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah mengenai kemampuan peserta didik dalam menyusun teks cerita fabel.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Sebagai seorang pendidik dapat memanfaatkan media yang ada. Hasil observasi di Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar menunjukkan bahwa penggunaan media hanya terbatas pada media buku saja, sedangkan

penggunaan power point masih terbatas. Hal ini disebabkan karena minimnya ketersediaan alat (proyektor) di sekolah tersebut. Sehingga dalam pengaplikasiannya pendidik hanya memanfaatkan media yang tersedia saja. Pendidik biasanya hanya ceramah dan memberi tugas kepada peserta didik sehingga peserta didik hanya pasif menerima penjelasan dari pendidik dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tersebut. Pendidik belum bisa menggunakan media yang secara maksimal dalam pembelajaran Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar menyusun atau menulis teks cerita fabel pada dasarnya dapat menggunakan berbagai media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar (visual). Pendidik dapat mengarahkan peserta didik untuk menulis dengan melihat gambar yang telah disediakan oleh pendidik. Gambar itu bisa dalam bentuk gambar yang di tempel atau gambar dengan menggunakan alat proyektor. Penggunaan media gambar diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga peserta didik tersebut menjadi aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Selain menumbuhkan keaktifan peserta didik, dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat melihat langsung hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang diberikan. Penyusunan/penulisan teks cerita fabel diharapkan mudah dilaksanakan oleh peserta didik dengan melihat gambar dan membuat tulisan tentang cerita tersebut sesuai dengan gambar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fabel) pada siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fabel) melalui media gambar pada peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya pembelajaran kemampuan menyimak berita dengan menggunakan metode audio visual.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan metode audio visual.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mencedaskan siswanya dengan menerapkan dan memanfaatkan media audio visual berupa

c. Bagi Peneliti

Untuk menjadi catatan ilmiah sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan metode audio visual.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu keterampilan menulis Narasi atau fabel dengan menggunakan media gambar. Penelitian tentang menulis secara umum menggunakan media gambar dan media selain gambar banyak kita jumpai pada skripsi mahasiswa keguruan dan ilmu pendidikan universitas. Adapun penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Kamariah (2010) dengan judul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTS. Darul Aman Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media gambar dalam menulis puisi dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa siklus I sebesar 68,8 siklus II meningkat menjadi 76,4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamariah adalah sama-sama menggunakan media gambar pada keterampilan menulis kelas VIII. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamariah terletak pada meterinya, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis fabel, sedangkan Kamariah meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Idayanti (2011) dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Media Lagu Melalui Video

klip Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darulm Amin Aikmual Tahun Ajaran 2011". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media lagu melalui video klip dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa siklus I sebesar 75,75 meningkat menjadi 82,56. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti Idayanti adalah sama-sama meningkatkan kemampuan menulis cerita. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti Idayanti terletak pada media yang digunakan dan subjek penelitian, penelitian ini menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII, sedangkan penelitian yang dilakukan Yanti Idayanti menggunakan Media Lagu melalui video klip pada siswa kelas XI.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian menggunakan media gambar maupun media selain gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis cerita (narasi) sudah banyak dilakukan. Namun penulis belum menemukan penggunaan media gambar pada materi cerita fabel sebagai penelitian relevan.

Keefektifan penggunaan model *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel pada peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar tahun 2019. Penelitian tersebut menitik beratkan pada keefektifan penggunaan model pembelajaran *example non-example*. Permasalahan yang muncul yaitu rendahnya kemampuan menulis pada peserta didik Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Fikar Radhika terletak pada menulis teks yang sama yaitu teks cerita moral/fabel. Namun perbedaannya penelitian ini menggunakan media gambar sedangkan penelitian Fikar Radhika menggunakan model pembelajaran *example non-example*.

## 2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Yuniar dalam kamus lengkap bahasa Indonesia (2013 :400) media kb: sarana, alat; sarana komunikasi bagi masyarakat bisa berupa koran, majalah, tv, radio siaran, telepon, internet, dsb; yang terletak di antara dua pihak; perantara, penghubung.

Menurut (Kusumah dan Dwitagama, 2009: 294) media adalah sebuah alat perantara atau pengantar saja. Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan pesan. Pesan itulah yang harus dapat sampai kepada peserta didik.

Anderson (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2009: 294) mengatakan media adalah perlengkapan yang digunakan untuk memperjelas pesan dan memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pesan. Interaksi akan berjalan baik, bila media yang digunakan dapat menyampaikan pesan yang kita inginkan.

Gagne (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2009: 294) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik belajar.

Sementara Briggs dalam buku yang sama menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. E. De Corte (Tika dkk, 2011: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana nonpersonal (*bukan manusia*) yang digunakan

atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan intruksional.

Jadi pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat / bisa menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima / peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar untuk mencapai tujuan instruksional.

### **3. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh pengajar dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- a. Tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan. Satu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk yang lain.
- b. Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar pengajar saja. Tetapi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen yang lain dalam perancangan instruksional. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media pembelajaran itu tidak akan terjadi.

- c. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.
- d. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- e. Pemilihan media hendaknya obyektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran), tidak didasarkan pada kesenangan pribadi.
- f. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multimedia tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.

#### **4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran menurut Heinich and Molenda (2005) ( Dadang,2009) yaitu:

- a. Teks

Merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupa memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.

- b. Media Audio

Membantu menyampaikan maksud dengan lebih berkesan. Membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu pembahasan. Jenis audio termasuk suatu latar, musik atau rekaman suara dan lainnya.

c. Media Visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya.

d. Media Proyeksi Gerak

Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD).

e. Benda-benda Tiruan atau Miniatur

Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik objek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

f. Manusia

Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau ahli dibidang tertentu.

**5. Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Sadiman, dkk (1990) Beberapa fungsi dari media pembelajaran antara lain :

- a. memperjelas penyajian pesan agar tidak selalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- c. penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk :
  - 1) Menimbulkan kegairahan belajar
  - 2) Memungkinkan interaksi lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan

- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

#### **6. Kelebihan Media Gambar**

Beberapa kelebihan media gambar Menurut (Cecep Kusnandi) dan (Yustina 2011: 17) yakni:

- a. Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas.
- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

#### **7. Syarat Media Gambar yang Baik untuk Media Pembelajaran**

Menurut (Arief S,Sadiman 1990 ) gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran apabila mempunyai syarat :

- a. Harus autentik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya.

b. Sederhana

Komposisinya hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar.

c. Ukuran relative

Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek / benda sebenarnya.

d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan

Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya peserta didik sendiri seringkali lebih baik.

f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 8. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Kegiatan menulis menjadi sebuah proses kreatif, dimana si penulis akan menuangkan seluruh pikirannya ke dalam sebuah tulisan.

Yuniar dalam kamus lengkap bahasa Indonesia (2013: 601), menulis *kk* adalah mencoretkan huruf atau angka dengan pena dsb di atas kertas atau yang lain.

Menurut Tarigan (dalam Radhika, 2014: 10), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Dalman (2014: 10) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis, terdapat 4 unsur yang terlibat, yaitu: a) penulis sebagai penyampai pesan, b) pesan atau isi tulisan, c) saluran atau media, berupa tulisan, d) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Ahmadi (dalam Radhika, 2014: 10), menulis merupakan suatu sarana dan alat utama untuk pencarian dan penemuan (*discovery*) dan daya tahan kelompok profesional, serta juga sebagai suatu aktivitas personal yang mungkin timbul sebagai suatu sarana dan alat ketahanannya di dalam suatu konteks percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen. Sedangkan,

Rosidi dalam sumber yang sama (2014: 10) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Beberapa definisi di atas mengenai hakikat menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif yang melahirkan pikiran, perasaan dan gagasan yang mengandung pesan dari penulis untuk pembaca sebagai bentuk alat/media komunikasi secara tidak langsung, dan sebagai sarana dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

## 9. Tahap Menulis

Rosidi (2009) mengemukakan bahwa dalam proses menulis ada 4 tahap yang harus dilalui oleh seorang penulis. Tahap-tahap itu sebagai berikut.

### a. Tahap pramenulis (*prewriting*).

Kegiatan pramenulis meliputi segala sesuatu yang terjadi sebelum proses penulisan. Kegiatan penulis dalam pramenulis meliputi:

- 1) Menggali ide. Penggalan ide dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan banyak membaca literatur, berdiskusi dengan orang lain, atau menggali informasi lewat internet.
- 2) Mengingat dan memunculkan ide. Dari menggali ide, anda hendaknya segera melakukan kegiatan memunculkan ide, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap apa yang telah dibaca. Ide tulisan dapat digunakan sebagai pedoman pramenulis.
- 3) Menghubungkan ide. Pengalaman menulis terjadi ketika anda berbicara dan mendengarkan (selama diskusi, menulis bagian-bagian untuk dibaca sendiri, *brainstroming*, dan sejenisnya).

### b. Draft/Buram (*Drafting*)

Menyusun buram merupakan usaha mengkreasi/mengonstruksi teks secara utuh dan merupakan pengalaman spontan dalam memproduksi wacana. Selama menyusun buram, penulis mencoba untuk tidak ragu-ragu lagi dalam menerapkan tanda baca dan ejaan, menyadari bahwa teks yang disusun akan diperbaiki lagi, diubah, dan disusun ulang.

c. Revisi (*Revising*)

Merevisi merupakan kesempatan untuk berpikir kembali dan mengkonstruksi kembali teks yang telah disusun. Revisi merupakan aktivitas yang berlangsung terus menerus. Penulis perlu terus membaca hasil tulisannya setiap ada kesempatan untuk mengetahui kesalahan dan kelengkapan hasil tulisannya.

d. Publikasi (*Publishing*)

Kegiatan ini dilakukan secara tukar pikiran dalam rangka memperoleh masukan terhadap teks buram yang telah disusun. Masukan dapat diperoleh dari teman sendiri dalam kelompok kecil, dari guru, khalayak dengan memajang pada mading atau dimuat di majalah sekolah.

Burns, dkk dalam Radhika (2014: 12) juga mengemukakan bahwa langkah-langkah menulis meliputi lima tahapan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pramenulis (*prewriting*), dengan aktivitas pengarang persiapan menulis cerita, menggambar, membaca, memikirkan tulisan, menyusun gagasan, dan mengembangkan rencana.
- 2) Pembuatan draf (*drafting*), dengan aktivitas pengarang merangkaikan gagasan dalam sebuah tulisan tanpa memperhatikan kerapian atau mekanik.
- 3) Perevisian (*revising*), pada tahap ini setelah mendapat saran-saran dari orang lain, pengarang dapat membuat beberapa perubahan, dan perubahan itu dapat melibatkan orang lain.
- 4) Pengeditan (*editing*), pada tahap ini pengarang secara hati-hati mengoreksi dan membenarkan ejaan dan mekanisme tulisan.

5) Sharing dan publikasi (*sharing and publishing*), pada tahap ini hasil tulisan dapat dipajang di kelas atau dijadikan bahan pustaka di sekolah.

Sayuti dalam Radhika (2014: 13) menyatakan bahwa menulis memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Tahap pramenulis, pada tahap ini kita harus menggali ide, memilih ide, menyiapkan bahan tulisan.
- b. Tahap menulis draf, adalah tahap menulis ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan yang sudah jadi.
- c. Tahap revisi, adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya.
- d. Tahap penyunting, pada tahap ini kita harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.
- e. Tahap publikasi, tulisan akan berarti dan bermanfaat jika dibaca orang lain.

#### **10. Fungsi Menulis**

Menurut (Nurgiyantoro dalam Radhika (2014: 14) kegiatan menulis memiliki banyak fungsi bagi para pelakunya. Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Darmadi dalam sumber yang sama (2014: 14) menyebutkan ada 7 (tujuh) fungsi menulis yaitu: a) kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu; b) kegiatan menulis dapat menemukan ide baru; c) kegiatan menulis dapat melatih, mengorganisasikan, dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki; d) kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses

informasi; e) kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang; f) kegiatan menulis akan melatih kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus; g) kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Menurut Tarigan (Radhika, 2014: 14), fungsi menulis sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Sedangkan Dalman dalam buku yang sama (2014: 14) berpendapat bahwa fungsi menulis diantaranya adalah: 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, 3) penumbuhan keberanian, dan 4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Enre (Radhika, 2014: 14), fungsi menulis adalah sebagai berikut.

a. Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.

Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.

b. Menulis menghasilkan ide-ide baru.

Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik perasaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.

c. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.

d. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.

- e. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru.
- f. Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis selain sebagai alat komunikasi tidak langsung, menulis juga berfungsi sebagai alat pengembangan kecerdasan dan alat untuk menghasilkan ide-ide baru. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya.

Menurut Adelstein & Pival (Radhika, 2014: 15), ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan menulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
3. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
4. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.

5. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikan kepada para pembaca.

### 11. Pengertian Teks cerita fable

Menurut binatang (Nurgiyantoro, dalam Fikar Radhika, 2014: 16) teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fable) merupakan teks yang berisi cerita tentang binatang yang mempunyai watak seperti manusia dan mempunyai nilai moral. Seperti yang dikutip dari *Wikipedia.org.com* menyatakan fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita tersebut tidak mungkinkisah nyata. Fabel adalah cerita fiksi, maksudnya khayalan belaka (fantasi). Kadang fabel memasukkan karakter minoritas berupa manusia bisa dikatakan sebagai cerita yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita

yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh.

## **12. Unsur Intrinsik Teks cerita fabel**

### **a. Tema**

Tema merupakan makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Menurut Stanton dan Keny (Radhika, 2014 : 17) tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.

### **b. Tokoh**

Menurut (Nurgiyantoro dalam Radhika, 2014: 18) tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Dalam teks fabel, binatang hadir sebagai personifikasi manusia, baik yang menyangkut penokohan lengkap dengan karakternya maupun persoalan hidup yang diungkapkannya. Artinya, manusia dan berbagai persoalan manusia itu diungkapkan lewat binatang. Jadi, cerita ini pun juga berupa kisah tentang manusia dan kemanusiaan yang juga ditujukan kepada manusia, tetapi dengan komunitas perbinatangan.

### **c. Alur atau Plot**

Menurut (Sayuti dalam Radhika, 2014: 30) alur fiksi hendaknya tidak hanya diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang

dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa peristiwa tersebut berdasarkan hubungan kausalitasnya.

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot juga diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat.

Teks fabel memiliki struktur alur dalam penyusunannya serta penggunaan ciri bahasa. Sesuai dengan buku cetak pegangan peserta didik kurikulum 2013, struktur teks fabel itu terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Sedangkan ciri bahasanya yaitu penggunaan kata kerja, penggunaan kata sandang *Si* dan *Sang*, penggunaan kata keterangan tempat dan waktu, dan penggunaan kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya. Struktur dan ciri bahasa teks fabel digambarkan dalam 2 bagan berikut.



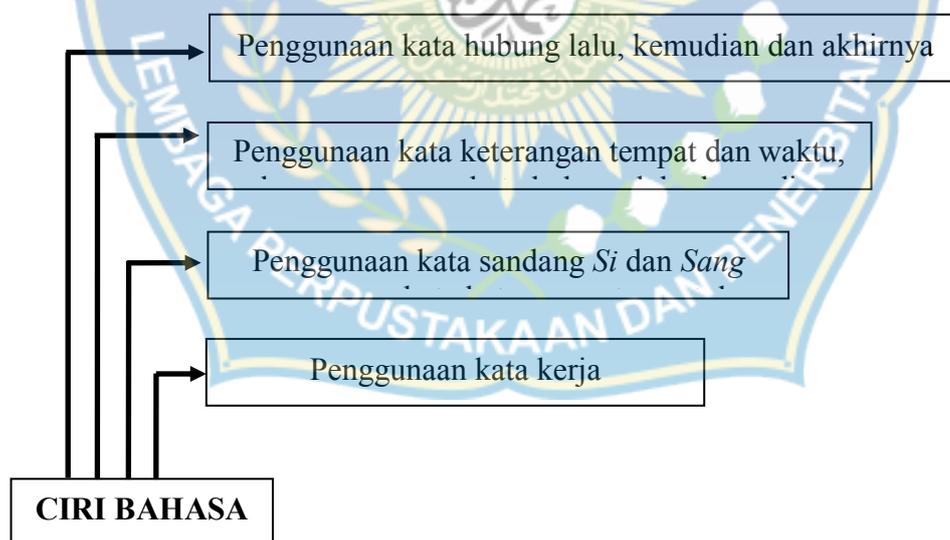
Gambar 1: Struktur Teks cerita moral/fable

Keterangan:

1. Orientasi: Bagian orientasi dijelaskan sebagai bagian awal cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya.
2. Komplikasi: Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks narasi dan harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan.
3. Resolusi: Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.
4. Koda (manasuka): Bagian ini ditandai dengan perubahan sikap/sifat tokoh.

(Buku Pegangan Peserta didik Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan

SMP/MTs Kelas VIII 2014, hal )



Gambar 2: Ciri Bahasa Teks cerita moral/fable

#### d. Latar

Menurut Nurgiyantoro (Radhika, 2005: 20), latar (*setting*) dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya sebagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Nurgiyantoro (Radhika, 2014: 20) membagi latar menjadi tiga jenis, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya.

##### 1) Latar tempat

Latar tempat menunjuk pada pengertian tempat di mana cerita yang dikisahkan itu terjadi. Untuk cerita fiksi anak, deskripsi tentang latar cukup penting untuk membantu anak memahami dan mengembangkan imajinasi.

##### 2) Latar waktu

Latar waktu dapat dipahami sebagai kapan berlangsungnya peristiwa yang dikisahkan dalam cerita.

##### 3) Latar sosial-budaya

Latar sosial budaya dalam cerita fiksi dapat dipahami sebagai keadaan kehidupan sosial-budaya masyarakat yang diangkat ke dalam cerita itu.

#### e. Sudut Pandang

Menurut (Sayuti dalam Radhika, 2014: 21) sudut pandang digunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh. Lazimnya, sudut pandang yang

umum dipergunakan oleh para pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni sebagai berikut.

- 1) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan.

Pada sudut pandang ini cerita disampaikan oleh tokoh utama karena cerita dilihat dari sudut pandangnya, maka ia memakai kata ganti “aku”.

- 2) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan tak sertaan.

Pada sudut pandang ini tokoh "aku" biasanya hanya berperan sebagai peran pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting.

- 3) Sudut pandang *third person-omniscient* atau diaan maha tahu.

Pada sudut pandang ini pengarang berada di luar cerita, dan biasanya pengarang hanya menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog dengan pembaca.

- 4) Sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas.

Pada sudut pandang ini pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya.

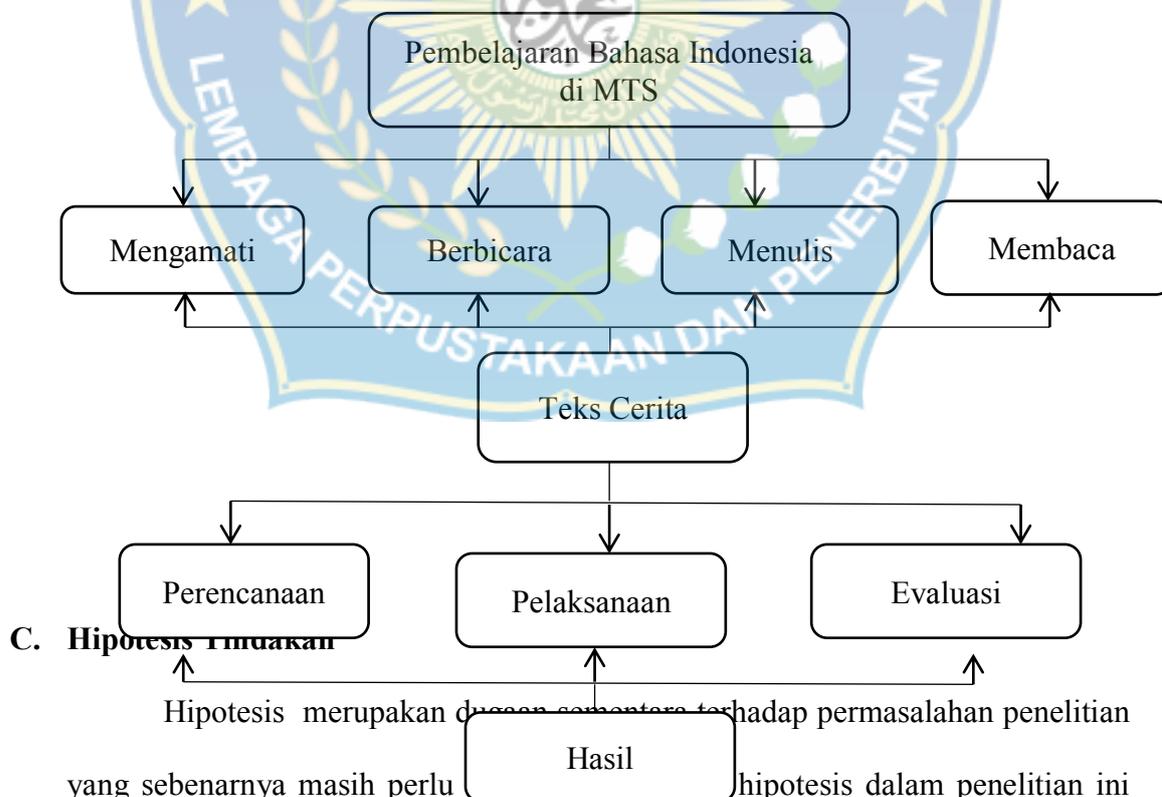
#### f. Gaya dan Nada

Menurut (Sayuti dalam Radhika, 2014: 21) gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Wiyatmi (Fikar Radhika, 2014: 20) mengungkapkan bahwa gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat), sedangkan nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu. Ada kalanya penggunaan gaya dan nada menjadi ciri khas seorang pengarang dan

karya-karyanya. Beberapa pengarang juga dikenal karena kekhasannya dalam gaya pengungkapan bahasanya.

## B. Kerangka pikir

Aspek-aspek keterampilan bahasa saling berkaitan satu sama lain pada pembelajaran bahasa Indonesia, seperti kerangka pikir yang penulis buat dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran bahasa Indonesia kelas Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media gambar Learning pada Siswa Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar yang berfokus pada aspek keterampilan menulis, dengan menggunakan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran yang terbagi atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi kemudian penulis menemukan hasil. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak.



adalah jika media gambar diterapkan pada kemampuan menulis teks cerita fable pada siswa Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar maka hasil belajar dapat meningkat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya bersiklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi, secara berulang sampai target yang diharapkan dapat tercapai.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar pada kelas VIII semester 2 Tahun pelajaran 2018/2019. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar dengan jumlah siswa 25 orang.

#### **C. Faktor yang Diselidiki**

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor proses yakni keterlaksanaan proses belajar mengajar sesuai media gambar antara lain keaktifan siswa, interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.
2. Faktor hasil yaitu untuk melihat hasil belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menyimak setelah diadakan tes dan untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkannya media gambar.
3. Responsitas siswa yaitu siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dipahami, siswa yang mampu menjawab pertanyaan lisan guru, siswa yang

4. menyelesaikan tugas, siswa yang meminta bantuan saat bekerja, dan yang melakukan kegiatan lain saat bekerja.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Siklus 1 dimulai dengan perencanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti bersama guru untuk mengajar di kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar. Perencanaan pembelajaran dibuat, selanjutnya dilaksanakan di kelas, selama pelaksanaan pembelajaran, dievaluasi atau di refleksi untuk menemukan kelemahan selama melaksanakan siklus 1 yang selanjutnya dijadikan pertimbangan pada perencanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Secara lebih rinci prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



#### 3.2 Alur dan Tahap Pelaksanaan Penelitian

Perencanaan tindakan berdasarkan model di atas, maka prosedur kerja penelitian adalah sebagai berikut :

## 1. Siklus I

Siklus pertama diadakan dalam kurun waktu satu kali pertemuan. Pertemuan dilakukan diberi tindakan atas dasar rencana yang dipersiapkan sebelumnya, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut uraiannya.

### a) Perencanaan

Tahap ini adalah tahap menentukan materi dan media penelitian, kemudian dirangkum dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memperhatikan silabus. Materi berupa sebuah menyimak berita kelas VIII dan teknik yang digunakan adalah metode koopratif learning. Pada siklus pertama, guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah disediakan sebelumnya.

### b) Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan RPP, guru mengajarkan materi menyimak berita dengan metode kooperatif learning, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Guru menyampaikan materi mengenai kemampuan menyimak berita.

### c) Pengamatan dan Observasi

Selama pelaksanaan tindakan peneliti melakukan pengamatan dan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan untuk refleksi siklus berikutnya.

d) Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi terkait penelitian yang akan dilakukan.

2. Siklus II

Sama seperti siklus I, siklus II diadakan dalam jangka waktu satu kali pertemuan, dengan tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat hal tersebut diraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan

Mengacu pada siklus I, materinya adalah kemampuan menyimak melalui metode kooperatif learning .

b) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pelaksanaan tindakan yang ingin dilakukan serta menjelaskan cara menulis teks cerita fabel.
- 2) Guru memberikan tes untuk mengetahui perkembangan siswa.
- 3) Guru menyampaikan materi menyimak berita.
- 4) Guru menerapkan metode kooperatif learning.
- 5) Hasil kerja dikumpulkan kepada guru.
- 6) Peneliti memeriksa perkembangan siswa.

c) Pengamatan dan Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati perbandingan siklus I dengan siklus II.

d) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai proses, masalah, dan kendala selama penelitian. Guru memberi saran dan tanggapan kepada peneliti mengenai tindakan yang telah dilaksanakan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data-data yang akan diperoleh yaitu :

Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

**F. Teknik Analisis Data**

Menganalisis hasil karya tulis siswa mengenai teks cerita fabel sebelum dan setelah menggunakan media gambar untuk mengetahui pemahaman siswa apakah siswa dapat memahami cerita tersebut tanpa menggunakan media gambar atau menggunakan media gambar.

**G. Indikator Keberhasilan**

1. Dikatakan berhasil jika siswa dapat memahami dan mampu membuat karya tulis teks cerita fabel setelah menggunakan media gambar.
2. Ketika siswa dapat melakukan tugasnya sesuai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, siswa tersebut telah memenuhi minimal (KKM) sebesar 75.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hal yang menjadi inti pengamatan dalam PTK ini, yaitu : 1) Keterampilan menulis (menyusun)fabel dengan menggunakan media gambar 2) peranan guru di dalam kelas selama tindakan berlangsung.

Pada pelaksanaan tindakan setiap siklus, utamanya pada siklus n (pra siklus) hasil pengamatan observer terhadap kemampuan menulis teks cerita fable peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran dengan menggunakan media gambar masih tergolong rendah. Hal ini didasarkan pada pengamatan pada saat proses pembelajaran dan hasil menulis teks ceritafabel. Hasil observasi proses pembelajaran setiap indikator keberhasilan seperti ; 1) Peserta didik masih kurang mengetahui tujuan kegiatan, 2) Bekerja tanpa kenal lelah olehpeserta didik masih rendah, 3) peserta didik kurang tabah, ulet dan mampu menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 4) peserta didik belum tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, 5) pengabdian dan pengorbanan dalam menjalankan tugas masih kurang, 6) prestasi peserta didik dalam pekerjaan masih rendah. Secara detail hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan pelaksanaan tindakan setiap siklus, dari siklus n (pra siklus) ke siklus I sampai siklus II.

## 1. Prasiklus

Hasil teks prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fabel) siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah Syuhada Makassar belum menggunakan media gambar. Dalam tahap ini, siswa diminta bebas menulis tek cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fabel) berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil teks yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fable) siswa kelas VIII pada tahap prasiklus masih rendah skor yang didapat siswa setiap aspeknya masih kurang. Nilai rata-rata yang didapat siswa juga masih kurang dan masih masuk kategori kurang. Hal ini dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Nama	Nilai	Nilai Konversi	Kriteria	
				Tuntas	Tidak
1	Abdul Muin Saing	68	2,7		√
2	Hanifa	60	2.4		√
3	Yulli	68	2,7		√
4	Rifai	60	2.4		√
5	Rehan Fortuna Ahmad	60	2.4		√
6	Putri	65	2,6		√
7	Abu Irdan	70	2,8		√
8	M. Fadel Mubarak Amir	70	2,8		√
9	M. Faturrahman Sultan	60	2.4		√
10	Alda Asyariyah	65	2,6		√
11	Aidil Fitri Majid	60	2.4		√
12	Ibrahim	68	2,7		√
13	M. Refky Idris	63	2.5		√
14	Mulyal Qulub	63	2,5		√
15	Refalina Dwiyanti	65	2,6		√
16	Muh. Adil Ma'aruf	60	2.4		√
17	Hikmawati	63	2.5		√
18	Nuravinia	80	3.2	√	
19	Selpiani	78	3.1	√	

20	Muh. Fadly R	78	3.1	√	
21	Aslam Hanif Witanto	60	2.4		√
22	Muh. Firman	68	2,8		√
23	Rahmat Afrian	63	2.5		√
24	Farhana Husain Al-Jufry	68	3.2		√
25	Nurwahyuni Abd. Sani	70	2,7		√
	Rerata	66,1			
Jumlah peserta didik yang tuntas				3 (12 %)	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				22 (88 %)	
Presentasi keberhasilan klasikal				12 %	

Untuk lebih jelasnya data hasil keterampilan peserta didik dalam menyusun teks cerita fabel pada tabel 4.1 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Rentang Nilai	Kriteria	Tuntas/Tidak
1	0	0 %	3,85 - 4,00	A+	Tuntas
2	0	0 %	3,51 - 3,84	A	Tuntas
3	0	0 %	3,18 - 3,50	A-	Tuntas
4	3	12 %	2,85 - 3,17	B+	Tuntas
5	11	44 %	2,51 - 2,84	B	Tidak Tuntas
6	11	44 %	2,18 - 2,50	B-	Tidak Tuntas
7	0	0 %	1,85 - 2,17	C+	
8	0	0 %	1,51 - 1,84	C	
9	0	0 %	1,18 - 1,50	C-	
10	0	0 %	1,00 - 1,17	D	

Pada tabel 4.2 di atas, nampak bahwa kriteria baik B+ memperoleh persentase (12%) atau 3 peserta didik, B memperoleh persentase (44%) atau 11 peserta didik, dan 11 peserta didik (44 %) memperoleh kriteria B- atau tidak tuntas.

Selanjutnya data hasil peserta didik dikonversi menjadi Persentase Keberhasilan Klasikal (PKK) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PKK} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang berhasil (tuntas)} \times 100}{\text{Jumlah semua peserta didik yang dikenai tindakan}}$$

$$\text{PKK} = \frac{3 \times 100}{25}$$

$$\text{PKK} = 12$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka keberhasilan secara klasikal pada Prasiklus adalah 12 %, Hal ini berarti bahwa pembelajaran menulis teks berita pada Prasiklus secara klasikal belum berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual sebesar 75%. Oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan pada Siklus I.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fabel) disebabkan karena banyak faktor, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru sehingga ketika diminta membuat teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fabel) mereka mengalami kesulitan. Selain itu, guru juga belum maksimal menggunakan media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana disekolah. Guru hanya menggunakan buku paket dan LKS selama proses pembelajaran, tanpa menggunakan media pembelajaran lainnya sehingga siswa kurang terbantu ketika menulis teks cerita fiksi/cerita hayalan belaka (fabel).

## 2. Siklus Pertama

Pada siklus I, data proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran kemampuan menyusun teks ceritafabel dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 40 menit. Kegiatan

observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi peserta didik yang telah disediakan sebelumnya. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I diuraikan seperti berikut ini.

**a. Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Aktivitas belajar peserta didik yang diamati didasarkan pada kegiatan pembelajaran menyusun teks ceritafabel dengan menggunakan media gambaryang meliputi delapan aspek. Delapan aspek tersebut, yaitu; (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) terlibat aktif dalam pembelajaran, (3) mengajukan pertanyaan, (4) menjawab pertanyaan), (5) mencatat materi pembelajaran, (6) memanfaatkan sumber belajar, (7) mengerjakan tugas yang diberikan guru, (8) mengikuti pelajaran sampai selesai.

**Tabel 4.3 Aktivitas belajar peserta didik**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1.	Perhatian peserta didik terhadap materi.		√		
2.	Perhatian peserta didik terhadap media pembelajaran.			√	
3.	Minat peserta didik dalam menerima pembelajaran.		√		
4.	Partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan.			√	

Keterangan :

- SB : Sangat Baik  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa dari 4 aspek yang di amati terdapat 2 aspek (50%) yaitu minat peserta didik dalam menerima pembelajaran dan perhatian peserta didik terhadap materi memperoleh kriteria baik dan 2 aspek yang diamati (50%) yaitu, perhatian peserta didik terhadap media dan partisipasi serta keaktifan peserta didik terhadap dalam menjawab dan menyampaikan pernyataan memperoleh kriteria cukup. Data ini merupakan bukti bahwa sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan media gambar.

#### b. Aktivitas Guru dalam Mengajar

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis tugas dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan bantuan guru mitra (*observer*).

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis tugas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Aktivitas guru dalam mengajar**

No	Aspek Yang Diamati	Ada/ Tidak	Kategori Penilaian			
			SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
I	<p><b>Rencana Program Pembelajaran</b></p> <p>Kesesuaian Kompetensi Dasar dan indikator jelas.</p> <p>Rumusan indikator menggunakan kalimat optimal yang dapat diamati dan diukur .</p> <p>Rumusan tujuan pembelajaran berfokus pada pencapaian KD dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.</p> <p>Penyusunan materi pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada KD dan indikator.</p> <p>Rincian materi pembelajaran berisi konsep,</p>		√ √ √ √ √			



<p>menentukan judul teks ceritafabel,kegiatan yang kedua adalah menentukan struktur teks ceritafabel. Kegiatan yang ketiga mengembangkan kerangka/struktur teks ceritafabel menjadi teks yang utuh. Kegiatan keempat menyusun teks ceritafabel yang koheren dan sesuai karakteristik teks dengan memasukkan unsur kebahasaan pada teks yang mereka susun. Menjelaskan aturan main dalam menyusun teks cerita fabel.</p>		√													
<p><b>Menyusun Jadwal</b> Pendidik memberitahukan bahwa kegiatan tugas tersebut akan dilaksanakan pertemuan kali ini. Berikut jadwal kegiatan peserta didik.</p>		√													
<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="343 884 422 929">Keg.</th> <th data-bbox="422 884 917 929">Uraian Kegiatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="343 929 422 996">1</td> <td data-bbox="422 929 917 996">Peserta didik menentukan judul teks yang akan disusun.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="343 996 422 1064">2</td> <td data-bbox="422 996 917 1064">Peserta didik menentukan kerangka fabel.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="343 1064 422 1131">3</td> <td data-bbox="422 1064 917 1131">Peserta didik mengembangkan kerangka fabel yang telah dibuat menjadi teks cerita fabel.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="343 1131 422 1198">4</td> <td data-bbox="422 1131 917 1198">Peserta didik menyusun teks cerita fabel yang koheren dan sesuai karakteristik teks.</td> </tr> </tbody> </table>	Keg.	Uraian Kegiatan	1	Peserta didik menentukan judul teks yang akan disusun.	2	Peserta didik menentukan kerangka fabel.	3	Peserta didik mengembangkan kerangka fabel yang telah dibuat menjadi teks cerita fabel.	4	Peserta didik menyusun teks cerita fabel yang koheren dan sesuai karakteristik teks.		√			
Keg.	Uraian Kegiatan														
1	Peserta didik menentukan judul teks yang akan disusun.														
2	Peserta didik menentukan kerangka fabel.														
3	Peserta didik mengembangkan kerangka fabel yang telah dibuat menjadi teks cerita fabel.														
4	Peserta didik menyusun teks cerita fabel yang koheren dan sesuai karakteristik teks.														
<p>Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa kegiatan di atas dikerjakan sesuai hasil pengamatan gambar-gambar yang sudah disiapkan seblumnya yang berkaitan dengan teks ceritafabel (menentukan judul, kerangka teks, mengembangkan kerangka teks menjadi teks cerita fabel yang utuh, dan menyusunnya).</p>		√													
<p><b>Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Tugas</b> Pendidik mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas (yaitu menentukan judul, menentukan kerangka teks, mengembangkan kerangka teks menjadi teks yang utuh, dan menyusun teks cerita fabel). (eksperimen). Pendidik melakukan pemantauan dengan berlandaskan rubrik yang telah dibuat oleh pendidik. Rubrik tersebut berisi aktivitas peserta didik apakah sudah efektif atau</p>		√	√	√	√										
		√	√	√	√										

<p>belum, tema/judul teks, kerangka teks, serta kaidah penulisan teks ceritafabel yang sedang disusun peserta didik.</p> <p><b>Menguji Hasil</b></p> <p>Pendidik meminta peserta didik mengumpulkan hasil menyusun teks cerita fabelnya.</p> <p>Pendidik memilih tiga hasil menyusun untuk di presentasikan di depan kelas</p> <p>Peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang telah mempresentasikan</p> <p>Pendidik melakukan penilaian terhadap hasil menyusun teks cerita fabel dan memilih tiga terbaik</p> <p>Pendidik memberikan penghargaan atau hadiah kepada peserta didik yang berhasil masuk tiga besar</p> <p>Pendidik memberikan penguatan.</p> <p><b>Mengevaluasi Pengalaman</b></p> <p>Pendidik menyampaikan kesimpulan umum dari hasil percobaan/tugas termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar.</p> <p>Pendidik melakukan refleksi dari keseluruhan proses pelaksanaan tugas.</p> <p>Pendidik memberikan tanggapan dan penguatan.</p> <p>Pengelolaan kelas</p> <p>Ketepatan waktu</p> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik dengan bimbingan pendidik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran</p> <p>Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran</p> <p>Pendidik melakukan penilaian</p> <p>Pendidik mendampingi peserta didik mengemukakan kesulitan dan manfaat yang dirasakan setelah proses pembelajaran.</p> <p>Pendidik merencanakan tindak lanjut setelah melakukan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.</p> <p>Pendidik menutup pembelajaran dengan</p>		√		
		√		
		√		
		√		
		√		
			√	
			√	
			√	

	memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.					
	Jumlah		116	27	4	1

Keterangan :

S : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, semua aspek yang ditetapkan telah terlaksana. Data yang diperoleh dari 41 aspek yang diamati terdapat 29 aspek atau (70,73%) memperoleh kriteria sangat baik, 9 aspek atau (21,95%) memperoleh kriteria baik, 2 aspek atau (4,88%) dan 1 aspek atau (2,44%).

Data yang diperoleh ini merupakan bukti bahwa aktifitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah optimal, karena keseluruhan aspek yang telah memperoleh presentase yang cukup tinggi dalam kriteria ketuntasan.

### c. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan pada siklus I diketahui bahwa sebagian besar peserta didik perlu diberi dorongan untuk meningkatkan keterampilan berpendapat secara sistimatis, logis, terstruktur dan jelas.

Hasil aktivitas peserta didik dalam menyusun teks cerita fabel sesuai dengan indikator keberhasilan KD menentukan topik/judul teks cerita fabel, menyusun struktur/kerangka teks cerita fabel, mengembangkan kerangka teks menjadi teks ceritafabel yang utuh hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Nilai	Nilai Konversi	Kriteria	
				Tuntas	Tidak
1	Abdul Muin Saing	78	3.1	√	
2	Hanifa	65	2.6		√
3	Yulli	78	3.1	√	
4	Rifai	65	2.6		√
5	Rehan Fortuna Ahmad	65	2.6		√
6	Putri	75	3	√	
7	Abu Irdan	85	3.4	√	
8	M. Fadel Mubarak Amir	80	3.2	√	
9	M. Faturrahman Sultan	65	2.6		√
10	Alda Asyariyah	80	3.2	√	
11	Aidil Fitri Majid	65	2.6		√
12	Ibrahim	78	3,1	√	
13	M. Refky Idris	65	2.6		√
14	Mulyal Qulub	80	3.2	√	
15	Refalina Dwiyanti	75	3	√	
16	Muh. Adil Ma'aruf	65	2.6		√
17	Hikmawati	65	2.6		√
18	Nuravinia	90	3.6	√	
19	Selpiani	85	3.4	√	
20	Muh. Fadly R	90	3.6	√	
21	Aslam Hanif Witanto	65	2.6		√
22	Muh. Firman	78	3.1	√	
23	Rahmat Afrian	65	2.6		√
24	Farhana Husain Al-Jufry	80	3.2	√	
25	Nurwahyuni Abd. Sani	78	3.1	√	
	Rerata	71,4			
Jumlah peserta didik yang tuntas				15 (60 %)	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				10 (40 %)	
Presentasi keberhasilan klasikal				60 %	

Untuk lebih jelasnya data hasil keterampilan peserta didik dalam menyusun teks cerita fabel pada tabel 4.5 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Rentang Nilai	Kriteria	Tuntas/Tidak
1	0	0 %	3,85 - 4,00	A+	Tuntas
2	2	8%	3,51 - 3,84	A	Tuntas
3	6	24 %	3,18 - 3,50	A-	Tuntas
4	7	28 %	2,85 - 3,17	B+	Tuntas
5	10	40%	2,51 - 2,84	B	Tidak Tuntas
6	0	0 %	2,18 - 2,50	B-	
7	0	0 %	1,85 - 2,17	C+	
8	0	0 %	1,51 - 1,84	C	
9	0	0 %	1,18 - 1,50	C-	
10	0	0 %	1,00 - 1,17	D	

Pada tabel 4.6 di atas, nampak bahwa kriteria sangat baik A memperoleh persentase (8%) atau 2 peserta didik, A- memperoleh persentase (24%) atau 6 peserta didik, 7 peserta didik dengan kriteria B+ memperoleh persentase 28% dan 10 peserta didik (40 %) memperoleh kriteria B- atau tidak tuntas.

Selanjutnya data hasil peserta didik dikonversi menjadi Persentase Keberhasilan Klasikal (PKK) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PKK} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang berhasil (tuntas)} \times 100}{\text{Jumlah semua peserta didik yang dikenai tindakan}}$$

$$\text{PKK} = \frac{15 \times 100}{25}$$

$$\text{PKK} = 60$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka keberhasilan secara klasikal pada siklus I adalah 60 %, Hal ini berarti bahwa pembelajaran menulis teks berita pada siklus I secara klasikal belum berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual sebesar 75% oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

#### **d. Jurnal**

Pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak aktivitas belajar yang observer kaji. Peneliti telah melaksanakan pengajaran dengan baik. Walaupun demikian masih keaktifan peserta didik belum maksimal. Hal yang sangat mempengaruhi adalah masih adanya peserta didik yang terlambat datang dan beberapa peserta didik masih keluar-masuk dengan beberapa keperluan.

#### **e. Refleksi**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Guru belum secara maksimal dalam mengolah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menyusun teks cerita fabel.
- b. Guru belum begitu banyak memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam proses menulis teks cerita fabel dengan baik dan benar.
- c. Sebagian besar peserta didik belum mampu melaksanakan kegiatan menyusun dengan baik dan benar.
- d. Hasil menulis peserta didik pada siklus I masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari presentase keberhasilan klasikal sebesar 60%
- e. Masih ada sebagian peserta didik yang bingung saat memulai menyusun teks cerita fabel.

Untuk meningkatkan kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan siklus I maka perlu diadakan siklus II yaitu:

- a. Peneliti menyampaikan materi lebih jelas dan sistematis agar pemecahan

konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas.

- b. Peneliti meningkatkan penerapan pembelajaran dengan media gambar.
- c. Peneliti mengarahkan peserta didik agar lebih banyak mencari informasi tentang teks fabel sehingga peserta didik mampu menyusun teks cerita fabel dengan baik dan tepat.

## **2. Hasil Siklus Kedua**

Siklus II ini dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum memuaskan dan serta belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Tindakan siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita fabel, sehingga dapat mencapai target yang ditentukan.

Pada siklus II ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita fabel dari kategori baik (B) menjadi kategori lebih baik (B+). Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar siklus II di Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar dilaksanakan pada Mei 2019 dengan subjek peserta didik kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dan alokasi waktu 3 x 40 menit (3 jam pelajaran) tiap pertemuan.

### a. Aktivitas Belajar Peserta didik

Hasil aktivitas peserta didik yang diamati didasarkan pada kegiatan pembelajaran menyusun teks observasi dengan model pembelajaran berbasis proyek yang meliputi delapan aspek. Delapan aspek tersebut, yaitu; (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) terlibat aktif dalam pembelajaran, (3) mengajukan pertanyaan, (4) menjawab pertanyaan, (5) mencatat materi pembelajaran, (6) memanfaatkan sumber belajar, (7) mengerjakan tugas yang diberikan guru, (8) mengikuti pelajaran sampai selesai.

**Tabel 4.7 Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1.	Perhatian peserta didik terhadap materi.	√			
2.	Perhatian peserta didik terhadap media pembelajaran.		√		
3.	Minat peserta didik dalam menerima pembelajaran.	√			
4.	Partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan.		√		

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa dari 4 aspek yang di amati terdapat 2 aspek (50%) yaitu minat peserta didik dalam menerima pembelajaran dan perhatian peserta didik terhadap materi memperoleh kriteria sangat baik dan 2 aspek yang diamati (50%) yaitu, perhatian peserta didik terhadap media dan partisipasi serta

keaktifan peserta didik terhadap dalam menjawab dan menyampaikan pernyataan memperoleh kriteria baik. Data ini merupakan bukti bahwa sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan media gambar.

#### b. Aktivitas Guru Dalam Mengajar

Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan bantuan guru mitra (*observer*).

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Aktivitas Guru dalam Mengajar**

No	Aspek Yang Diamati	Ada/ tidak	Kategori Penilaian			
			SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
I	<p><b>Rencana Program Pembelajaran</b>            Kesesuaian Kompetensi Dasar dan indikator jelas.            Rumusan indikator menggunakan kalimat optimal yang dapat diamati dan diukur .            Rumusan tujuan pembelajaran berfokus pada pencapaian KD dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.            Penyusunan materi pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada KD dan indikator.            Rincian materi pembelajaran berisi konsep, fakta, dan cerita fabel yang relevan dengan KD dan indikator pencapaian kompetensi.            Rumusan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik KD dan indikator            Rumusan kegiatan pembelajaran sistematis dan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.            Ketepatan media dan sumber pembelajaran yang digunakan.</p> <p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p>		√ √ √ √ √ √ √ √			



4	Peserta didik menyusun teks cerita fabel yang koheren dan sesuai karakteristik teks.				
<p>Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa kegiatan di atas dikerjakan sesuai hasil pengamatan gambar-gambar yang sudah disiapkan sebelumnya yang berkaitan dengan teks cerita fabel (menentukan judul, kerangka teks, mengembangkan kerangka teks menjadi teks cerita fabel yang utuh, dan menyusunnya).</p>					
<p><b>Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Tugas</b></p>					
<p>Pendidik mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas (yaitu menentukan judul, menentukan kerangka teks, mengembangkan kerangka teks menjadi teks yang utuh, dan menyusun teks ceritafabel). (eksperimen).</p>			√		
<p>Pendidik melakukan pemantauan dengan berlandaskan rubrik yang telah dibuat oleh pendidik. Rubrik tersebut berisi aktivitas peserta didik apakah sudah efektif atau belum, tema/judul teks, kerangka teks, serta kaidah penulisan teks cerita fabel yang sedang disusun peserta didik.</p>			√		
<p><b>Menguji Hasil</b></p>					
<p>Pendidik meminta peserta didik mengumpulkan hasil menyusun teks cerita fabelnya.</p>			√		
<p>Pendidik memilih tiga hasil menyusun untuk di presentasikan di depan kelas.</p>					
<p>Peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang telah mempresentasikan.</p>					
<p>Pendidik melakukan penilaian terhadap hasil menyusun teks cerita fabel dan memilih tiga terbaik .</p>					
<p>Pendidik memberikan penghargaan atau hadiah kepada peserta didik yang berhasil masuk tiga besar.</p>			√		
<p>Pendidik memberikan penguatan.</p>			√		
<p><b>Mengevaluasi Pengalaman</b></p>					
<p>Pendidik menyampaikan kesimpulan umum dari hasil percobaan/tugas termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar.</p>			√		
<p>Pendidik melakukan refleksi dari keseluruhan proses pelaksanaan tugas.</p>			√		
<p>Pendidik memberikan tanggapan dan penguatan.</p>			√		
<p>Pengelolaan kelas</p>					
<p>Ketepatan waktu</p>			√		
<p>Kegiatan Penutup</p>					
<p>Peserta didik dengan bimbingan pendidik menyimpulkan</p>					

	<p>hasil kegiatan pembelajaran</p> <p>Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran</p> <p>Pendidik melakukan penilaian</p> <p>Pendidik mendampingi peserta didik mengemukakan kesulitan dan manfaat yang dirasakan setelah proses pembelajaran.</p> <p>Pendidik merencanakan tindak lanjut setelah melakukan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya</p> <p>Pendidik menutup pembelajaran dengan memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p>		√			
	Jumlah	161	152	9	-	-

Keterangan :

S : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, semua aspek yang ditetapkan telah terlaksana. Data yang diperoleh dari 41 aspek yang diamati terdapat 38 aspek atau (92,68%) memperoleh kriteria sangat baik, 3 aspek atau (7,32%) memperoleh kriteria baik. Data yang diperoleh ini merupakan bukti bahwa aktifitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah optimal, karena keseluruhan aspek yang telah memperoleh presentase yang cukup tinggi dalam kriteria ketuntasan.

### c. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan penilaian pada siklus II diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memperlihatkan kemampuannya, hal tersebut keterampilan berpendapat secara sistimatis, logis, terstruktur dan jelas.

Hasil aktivitas peserta didik dalam menyusun teks cerita fabel sesuai dengan indikator keberhasilan KD menentukan topik/judul teks cerita fabel, menyusun struktur/kerangka teks cerita fabel, mengembangkan kerangka teks menjadi teks cerita fabel yang utuh hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Belajar**

No	Nama	Nilai	Nilai Konversi	Kriteria	
				Tuntas	Tidak
1	Abdul Muin Saing	80	3.2	√	
2	Hanifa	65	2.6		√
3	Yulli	80	3.2	√	
4	Rifai	80	3.2	√	
5	Rehan Fortuna Ahmad	90	3.6	√	
6	Putri	80	3	√	
7	Abu Irdan	90	3.2	√	
8	M. Fadel Mubarak Amir	85	3.4	√	
9	M. Faturrahman Sultan	78	3.12	√	
10	Alda Asyariyah	75	3	√	
11	Aidil Fitri Majid	75	3	√	
12	Ibrahim	78	3,12	√	
13	M. Refky Idris	75	3	√	
14	Mulyal Qulub	80	3.2	√	
15	Refalina Dwiyaniti	85	3.8	√	
16	Muh. Adil Ma'aruf	78	3.12	√	
17	Hikmawati	65	2.6		√
18	Nuravinia	95	3.8	√	
19	Selpiani	85	3.4	√	
20	Muh. Fadly R	90	3.6	√	
21	Aslam Hanif Witanto	78	3.12	√	
22	Muh. Firman	78	3.12	√	
23	Rahmat Afrian	75	3	√	
24	Farhana Husain Al-Jufry	85	3.4	√	

25	Nurwahyuni Abd. Sani	80	3.2	√	
	Rerata	80,2			
Jumlah peserta didik yang tuntas				23 (92 %)	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				2 (8 %)	
Presentasi keberhasilan klasikal				92 %	

Untuk lebih jelasnya data hasil keterampilan peserta didik dalam menyusun teks cerita fabel pada tabel 4.9 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta**

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Rentang Nilai	Kriteria	Tuntas/Tidak
1	0	0%	3,85 - 4,00	A+	Tuntas
2	4	16 %	3,51 - 3,84	A	Tuntas
3	9	36 %	3,18 - 3,50	A-	Tuntas
4	10	40%	2,85 - 3,17	B+	Tuntas
5	2	8 %	2,51 - 2,84	B	Tidak Tuntas
6	0	0 %	2,18 - 2,50	B-	
7	0	0 %	1,85 - 2,17	C+	
8	0	0 %	1,51 - 1,84	C	
9	0	0 %	1,18 - 1,50	C-	
10	0	0 %	1,00 - 1,17	D	

Pada tabel di 4.10 di atas, nampak bahwa kriteria sangat baik A memperoleh persentase (16% ) atau 4 peserta didik, 9 peserta didik dengan kriteria A- memperoleh persentase 36 %, 10 peserta didik (40 %) memperoleh kriteria B+ dan 2 peserta didik memperoleh kriteria B dengan persentase 8, %.

Selanjutnya data hasil peserta didik dikonversi menjadi Persentase Keberhasilan Klasikal ( PKK ) dengan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang berhasil (tuntas)} \times 100}{\text{Jumlah semua peserta didik yang dikenai tindakan}}$$

Jumlah semua peserta didik yang dikenai tindakan

$$PKK = \frac{23 \times 100}{25}$$

$$= 92 \%$$

$$PKK = 92 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka keberhasilan secara klasikal pada siklus II adalah 92. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menyusun teks cerita fabel pada siklus II secara klasikal telah berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual diatas 75% .

#### **d. Jurnal**

Pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak aktivitas belajar yang observer kaji. Peneliti telah melaksanakan pengajaran dengan baik dan keaktifan peserta didik sudah maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik yang tingkat keberhasilannya mencapai 92 %.

#### **e. Refleksi**

Tercapainya peningkatan pada siklus II ditopang adanya perbaikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Beberapa peniliti lakukan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti menyampaikan materi lebih jelas dan sistematis sehingga pemecahan konsep pelajaran yang diajarkan sangat jelas dan tegas.
- b. Peneliti meningkatkan penerapan pembelajaran dengan media gambar, diantaranya memilih gambar sesuai dengan tema yang diinginkan.
- c. Peneliti mengarahkan peserta didik agar lebih banyak mencari informasi tentang teks fabel sehingga peserta didik mampu menyusun teks cerita moral/fabel dengan baik dan tepat sesuai dengan langkah-langkah menyusun.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Berikut ini disajikan paparan peningkatan kemampuan menyusun teks cerita fabel:

**Tabel 4.11 Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Rentang Nilai	Siklus 1		Kriteria	Siklus 2		Kriteria
		Frekuensi	Persentase		Frekuensi	Persentase	
1	3,85-4,00	0	0 %	A+	0	0 %	A+
2	3,51-3,84	2	8 %	A	4	16 %	A
3	3,18-3,50	6	24 %	A-	9	36 %	A-
4	2,85-3,17	7	28 %	B+	10	40 %	B+
5	2,51-2,84	10	40 %	B	2	8 %	B
6	2,18-2,50	0	0 %	B-	0	0 %	B-
7	1,85-2,17	0	0 %	C+	0	0 %	C+
8	1,51-1,84	0	0 %	C	0	0 %	C
9	1,18-1,50	0	0 %	C-	0	0 %	C-
10	1,00-1,17	0	0 %	D	0	0 %	D
Jumlah		25	100%		25	100%	

Hasil pembelajaran menyusun teks cerita fabel dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I kriteria sangat baik A memperoleh persentase (8%) atau 2 peserta didik, A- memperoleh persentase (24 %) atau 6 peserta didik, 7 peserta didik memperoleh persentase 28 % dengan kriteria B+ dan 10 peserta didik (40 %) memperoleh kriteria B atau tidak tuntas. Selanjutnya data hasil peserta didik dikonversi menjadi Persentase Keberhasilan Klasikal

( PKK ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PKK} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang berhasil} \times 100}{\text{Jumlah semua peserta didik yang dikenai tindakan}}$$

$$\text{PKK} = \frac{15 \times 100}{25}$$

$$\text{PKK} = 60$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka keberhasilan secara klasikal pada siklus I adalah 60%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menyusun teks cerita fabel pada siklus I secara klasikal belum berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual sebesar 75% oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II nampak bahwa kriteria sangat baik A memperoleh persentase (16 %) atau 4 peserta didik, 9 peserta didik dengan kriteria A- memperoleh persentase 36 %, 10 peserta didik (40 %) memperoleh kriteria B+ dan 2 peserta didik memperoleh kriteria B dengan persentase 8 %. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah tuntas dalam menyusun teks cerita fabel.

Selanjutnya data hasil peserta didik dikonversi menjadi Persentase Keberhasilan Klasikal ( PKK ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PKK} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang berhasil (tuntas)} \times 100}{\text{Jumlah semua peserta didik yang dikenai tindakan}}$$

$$\text{PKK} = \frac{23 \times 100}{25}$$

$$\text{PKK} = 92 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka keberhasilan secara klasikal pada siklus II adalah 92%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menyusun teks cerita

fabel pada siklus II secara klasikal telah berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual diatas 75% sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas diatas persentase ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada bab II bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks cerita fabel pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pesertadidik kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui tindakan secara cermat mengamati pelaksanaan untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melaksanakan program pelatihan, memberikan pedoman bagi guru, untuk perbaikan suasana sistem keseluruhan sekolah, dan juga memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

Penelitian tindakan kelas khususnya penggunaan media gambar mampu menjadi solusi bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam menyusun teks cerita fabel. Penelitian ini dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut dengan meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel.

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dan hasil pembelajaran menyusun teks cerita fabel, penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks ceritafabel peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyusun teks ceritafabel dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut terbukti dengan melihat hasil observasi kegiatan siswa dan penilaian observer yang mengamati proses kegiatan belajar mengajar di setiap siklus.
3. Pada siklus I hasil pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita fabel dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar menunjukkan kriteria sangat baik A- memperoleh persentase (8%) atau 2 peserta didik, A- memperoleh persentase (24% ) atau 6 peserta didik, 7 peserta didik dengan kriteria B+ memperoleh persentase 28% dan 10 peserta didik (40%) memperoleh kriteria B- atau tidak tuntas. Hal ini berarti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita moral/fabel dengan menggunakan media gambar pada siklus I secara klasikal belum berhasil. Karena kriteria keberhasilan individu tidak mencapai 75% oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II.
4. Pada siklus II hasil pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita fabel dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar menunjukkan kriteria sangat baik A memperoleh persentase (16 %) atau 4 peserta didik, 9 peserta didik dengan kriteria A- memperoleh persentase 36 %, 10 peserta didik (40%) memperoleh kriteria B+ dan 2 peserta didik memperoleh kriteria B dengan persentase 8 %. Hal ini berarti bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks cerita moral/fabel pada siklus II secara klasikal telah berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual di atas 75%.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar siswa diharapkan aktif dan fokus terhadap masalah menyusun teks cerita fabel yang diberikan oleh guru serta berani mengungkapkan sehingga motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.
2. Kepada para kepala sekolah untuk mengarahkan guru untuk membuat penelitian tindakan kelas sebagai solusi mengatasi berbagai masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Kepada guru bidang studi bahasa Indonesia agar menerapkan penggunaan media gambar sebagai salah satu model pembelajaran menyusun teks cerita fabel.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran materi lainnya, dengan mempertimbangkan lokasi penelitian seperti kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas, waktu, dan jumlah populasi yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
5. Saran bagi peneliti, kiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV . Rajawali.
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013).
- Heinich, D. Russel, Molenda., dan E Smaldino. 2005. *Instructional Technology and Media For Learning*. New Jersey, Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall. Upper Saddle River.
- Iskandar, dan Dadang Sunandar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Sekolah Pasca Sarjana dan PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks: Jakarta.
- Lara Febriani Aziz. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII. A SMP NEGERI 2 Kediri*
- Radhika, Fikar. 2014. *Keefektifan Penggunaan Model Example Non-Example dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis . . . Siapa Takut?*. Bandung: Kanisius.
- Yulaelawati, Ella . 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Pakar Raya: Jakarta.
- Yuniar, Tanti. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Agung Media Mulia: -.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : MTS MUHAMMADIYAH SYUHADA  
**MAKASSAR**  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : VIII / 2  
**Tema** : Belajar Pada Kehidupan Fauna  
**Topik** : Teks Cerita Fabel  
**Alokasi Waktu** : 2 x Pertemuan (3 x 40 Menit)

### A. Kompetensi Inti

- KI 1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  
**KI 2** : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
**KI 3** : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
**KI 4** : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.1.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di dalam dan di luar kelas
2	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sehari-hari dengan baik dan benar dengan tujuan menyampaikan informasi
3	1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai	1.3.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan informasi kepada orang lain

	sarana menyajikan informasi lisan dan tulis	
4	2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit	2.1.1 Menyampaikan informasi tentang teks cerita fabel apa adanya
5	2.3 Memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam berdebat tentang kasus atau sudut pandang	2.3.1 Bersikap demokratis dalam menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan dirinya 2.3.2 Senantiasa kreatif mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/ pikiran 2.3.3 Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
6	4.2 Menyusun teks cerita fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1 Menentukan judul teks cerita fable baik secara lisan maupun tulisan 4.2.2 Menyusun struktur/kerangka teks cerita fable baik secara lisan maupun tulisan 4.2.3 Mengembangkan kerangka teks menjadi teks fable yang utuh baik secara lisan maupun tulisan 4.2.4 Menyusun teks cerita fable sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

### C. Materi Pembelajaran

#### Sikap Spiritual

- Menghargai
- Mensyukuri

#### Sikap Sosial

- Jujur
- Demokratis
- Kreatif
- Sa-ntun

#### Materi Pokok

1. Pengertian teks cerita moral/fable

2. Struktur teks cerita moral/fable
  - Orientasi
  - Komplikasi
  - Resolusi
  - Koda
3. Unsur Kebahasaan
  - Penggunaan kata kerja
  - kata sandang *si* dan *sang*
  - kata keterangan tempat dan waktu
  - penggunaan kata hubung
4. Langkah-langkah menyusun teks cerita fabel:
  - a. Menemukan bahan untuk menulis cerita fabel dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran, dll.)
  - b. Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerita fable
  - c. Menulis pembuka cerita fabel (orientasi/ perkenalan tokoh dan peristiwahnya)
  - d. Menghidupkan tokoh dengan dialog
  - e. Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita
  - f. Menulis penyelesaian

#### **Remedial**

Struktur teks cerita fable

- Orientasi
- Komplikasi
- Resolusi
- Koda

#### **Pengayaan**

Unsur Kebahasaan

- Penggunaan kata kerja
- kata sandang *si* dan *sang*
- kata keterangan tempat dan waktu
- penggunaan kata hubung

### **D. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran Berbasis Teks
  - a. Membangun teks
  - b. Pemodelan
3. Model : *Proyek Basic Learning*

### E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1	Uraian Kegiatan	Alokasi waktu
	<p><b>a. Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan pendidik</li> <li>2. Pendidik mengecek kehadiran Peserta didik</li> <li>3. Peserta didik dan pendidik berdoa bersama</li> <li>4. Pendidik menampilkan teks/gambar</li> <li>5. Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang isi teks/gambar</li> <li>6. Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran</li> <li>7. Pendidik menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari</li> </ol>	15 Menit
	<p><b>b. Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b> Membaca contoh teks cerita fabel untuk menemukan gambaran tentang keterkaitan teks dengan sifat-sifat baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari</p> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang cara menyusun teks fabel berdasarkan struktur yang tepat</li> <li>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang cara menyusun teks fabel berdasarkan unsur kebahasaan teks yang tepat.</li> <li>3. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang karakteristik teks cerita fabel</li> </ol> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang cara menyusun teks fabel berdasarkan struktur yang tepat dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll.)</li> <li>2. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang cara menyusun teks fabel berdasarkan unsur kebahasaan teks yang tepat.</li> <li>3. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang karakteristik teks cerita fable.</li> </ol>	90 Menit

	<p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berdiskusi tentang cara menyusun teks fabel berdasarkan struktur yang tepat.</li> <li>2. Peserta didik berdiskusi tentang cara menyusun teks fabel berdasarkan unsur kebahasaan</li> <li>3. Peserta didik berdiskusi tentang karakteristik teks cerita fabel</li> </ol>	
	<p><b>Mencoba</b></p> <p>Peserta didik secara berkelompok menyusun teks cerita fabel dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai karakteristik teks yang telah dibelajarkan sebelumnya</p>	
	<p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik secara individu mempresentasikan hasil diskusinya .</li> <li>2. Peserta didik lainnya menanggapi hasil presentasi temannya yang telah dibacakan di depan kelas</li> </ol>	
	<p><b>c. Penutup</b></p>	<b>15 Menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pelajaran yang telah dibelajarkan</li> <li>2. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi</li> <li>3. Pendidik dan peserta didik melakukan umpan balik tentang materi yang telah dibelajarkan</li> <li>4. Pendidik melakukan penilaian</li> <li>5. Pendidik memberikan penghargaan kepada tiga terbaik peserta didik</li> <li>6. Pendidik melakukan tindak lanjut/ perbaikan.</li> <li>7. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	

#### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Teks, *papan tulis*
2. Alat: LCD, laptop
3. Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia

#### H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian (Terlampir)
  - a. Penilaian Sikap:
    - Observasi

- b. Penilaian Pengetahuan:
- Tes Lisan
- c. Penilaian Keterampilan:
- Tes praktik

Makassar, Juli 2019

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mahasiswa

**(Nur.Isnaini, S.Pd)**

**(Harmilah R)**  
**Nim1053379791**

Mengetahui ,  
Kepala MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar

**(Abd.Wahab Sagak, S.Pd.,M.Pd.I)**  
**NBM : 805 702**



**DOKUMENTASI**



**Gambar 1**



**Gambar 2**



Gambar 3



Gambar 4

## RIWAYAT HIDUP



**HARMILAH R** Lahir di Masamba pada tanggal 27 oktober 1997. Putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami isteri, Bapak Rusli dan Ibu Asmawati. Penulis menginjakkan kaki di bangku Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SDN 095 Lebannu. Kec. Masamba Kab. Luwu Utara dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Masamba dan tamat pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Masamba dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis masuk di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

